



Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan Islam

Fajar Shihab¹, Anis Zohriah^{2*}, Machdum Bachtiar³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Email : fajar@uinbanten.ac.id¹, anis.zohriah@uinbanten.ac.id², machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam melalui studi pustaka. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari buku, artikel, dan jurnal terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, akan dikaji beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam, seperti keterbukaan dan transparansi dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam memperkuat hubungan saling mendukung antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat memperkuat hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memfasilitasi proses manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat, lembaga pendidikan Islam dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang berkualitas.

Kata Kunci: *Hubungan Masyarakat, Lembaga Pendidikan Islam*

Abstract

This research aims to study the relationship management between society and Islamic educational institutions through literature study. Data was collected through literature searches from books, articles and journals related to the research topic. In this study, several factors that influence the management of relations between the community and Islamic education institutions will be examined, such as openness and transparency in decision making, community participation in decision making, and appropriate use of information and communication technology. The results of the study show that the management of the relationship between the community and Islamic educational institutions is very important in strengthening the mutually supportive relationship between the community and Islamic educational institutions. Community participation in decision-making can strengthen the relationship between the community and Islamic educational institutions. In addition, the use of information and communication technology can facilitate the process of managing relations between communities and Islamic educational institutions. This research also shows that the management of relations between the community and Islamic educational institutions can improve the quality of education provided by Islamic educational institutions. With the support and participation of the community, Islamic educational institutions can be more responsive to the needs and expectations of the community in implementing quality Islamic education.

Keywords: *community relations, Islamic educational institutions*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang penting dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan mampu membentuk karakter yang baik bagi generasi muda. Namun, lembaga pendidikan Islam tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam perlu diperhatikan untuk memperkuat hubungan saling mendukung antara keduanya. Yang menjadi hal pokok dari pendidikan di dunia ini adalah mengubah karakter dan potensi yang dimiliki anak-anak secara optimal. Tidak hanya itu, pendidikan juga bertugas untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bahkan bangsa dan negara tempat mereka hidup dan melakukan aktivitas

sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. (Hakim, 2019)

Adanya hubungan masyarakat sangatlah penting untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dengan para *stakeholder* dan masyarakat umum, dengan tujuan terkait reputasi, citra, dan hubungan saling menguntungkan. Untuk berkomunikasi dengan publik, hubungan masyarakat juga dapat mendekatkan diri melalui berbagai jenis media, seperti iklan, media sosial, atau menyediakan informasi terkait perkembangan organisasi terkini. Tidak hanya itu, hubungan masyarakat juga harus menyediakan layanan informasi berupa *Contact Center* yang diperuntukkan bagi *stakeholder* dan masyarakat umum yang ingin menyampaikan keluhan atau pertanyaan terkait layanan yang disediakan oleh organisasi.

Dalam era masyarakat modern, hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat semakin rumit. Lembaga pendidikan, sebagai sistem terbuka, harus menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan masyarakat menjadi semakin penting untuk memperkuat komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antara lembaga pendidikan dan organisasi sosial lainnya. Proses ini juga membantu dalam membangun citra positif lembaga pendidikan (Tianping, 2003; Adil, 2018). Hubungan masyarakat adalah proses yang membantu menjaga dan memperkuat komunikasi timbal balik, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara lembaga dan kelompok sasarannya (Adil, 2018). Oleh karena itu, manajemen hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

Apabila dipelajari secara intensif, setiap lembaga pendidikan harus mampu menyatukan dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan aspek manajerial di lembaganya. Hal ini disebut sebagai pendidikan bersama masyarakat, di mana lembaga berupaya untuk mengikutsertakan masyarakat dalam setiap program pemerintah. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat yang seharusnya menjadi tujuan utama lembaga pendidikan tersebut (Syarifudin, 2011)

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka- angka. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research, yaitu serangkaian penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber informasi yang terdapat dalam literatur akademik seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen (Nana Syaodih, 2009). Penelitian kepustakaan atau literature review merupakan jenis penelitian yang kritis dalam mengkaji dan meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Fokus dari penelitian ini adalah menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu melakukan penguraian secara teratur terhadap data yang telah diperoleh, kemudian memberikan pemahaman dan penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Hubungan Masyarakat

Umumnya, manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan terencana yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, baik itu berupa manusia maupun sumber daya non-manusia lainnya, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. (Samsuni, 2017) Menurut Glenn dan Willer (1990), Humas atau Hubungan Masyarakat adalah bagian dari Manajemen. Di dalam Manajemen Pendidikan, Humas merupakan salah satu bagian dari tugas manajemen tersebut (Mulyasa, 2003). Manajemen Humas adalah proses penggunaan segala sumber daya yang ada untuk membentuk hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya tersebut mencakup tenaga, dana, dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan (Bafadal, 2003). Humas merupakan alat manajemen modern, dan secara struktural merupakan bagian tak

terpisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi, sehingga bukan hal yang terpisah dari fungsi organisasi (Ruslan, 2001), termasuk dalam manajemen pendidikan.

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah membangun dan mengembangkan hubungan yang baik antara lembaga/organisasi dengan publik, baik internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan dengan cara menanamkan pengertian, motivasi, dan partisipasi publik untuk menciptakan pandangan yang positif terhadap lembaga/organisasi tersebut. Menurut Edwin Emery, fungsi hubungan masyarakat adalah upaya terencana dan terorganisasi dari suatu lembaga untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai publiknya. Secara umum, kegiatan hubungan masyarakat bertujuan untuk menciptakan opini publik yang positif terhadap lembaga pendidikan atau lembaga pemerintah yang bersangkutan. Fungsi utama lainnya adalah mengatur informasi internal dan eksternal dengan memberikan penjelasan seluas mungkin kepada publik tentang kebijakan, program, serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh lembaga/organisasi tersebut. (Sulistiyorini, 2009)

Dalam dunia lembaga/organisasi, hubungan masyarakat memiliki fungsi utama untuk membangun dan memperluas hubungan yang positif antara lembaga/organisasi dengan publik baik internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi publik dalam menciptakan pandangan yang positif terhadap lembaga/organisasi. Edwin Emery menegaskan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah upaya terorganisasi dari sebuah lembaga/organisasi untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai publiknya. Kegiatan hubungan masyarakat secara umum bertujuan untuk menciptakan opini publik yang positif terhadap lembaga/organisasi, terutama pada lembaga pendidikan dan pemerintah. Fungsi utama dari hubungan masyarakat adalah mengatur informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi serta penjelasan secara terperinci kepada publik mengenai kebijakan, program, dan tindakan yang dilakukan oleh lembaga/organisasi.

Dalam hal ini, tujuan dari hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat adalah untuk: (1) menjadi perantara komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam menciptakan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam menggerakkan masyarakat; (2) menciptakan interaksi yang harmonis dengan elemen masyarakat agar mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (3) mencari aspirasi dan simpati dari masyarakat. Semua hal tersebut bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara lembaga pendidikan dan seluruh elemen masyarakat agar turut berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan. Menurut Suryosubroto (2012), perencanaan program hubungan masyarakat harus dilakukan sebagai persiapan program pendidikan yang akan dicapai dan diinformasikan kepada masyarakat. Brown dan Mark (Ruslan, 2007) juga setuju bahwa manajemen hubungan masyarakat melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan dalam menyebarkan informasi kepada publik melalui berbagai media komunikasi. Hubungan masyarakat dapat dibangun melalui kerja sama untuk memaksimalkan sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program pendidikan.

Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu organisasi atau tempat yang mengadakan pendidikan Islam, dengan struktur yang terdefinisi dan memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan efektif, sesuai dengan misi yang diberikan kepadanya, seperti contohnya lembaga pendidikan (madrasah) yang memberikan proses pendidikan Islam. (Bafadhol: 2017)

Dalam Lembaga Pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu;

Lembaga Pendidikan Islam formal yaitu Lembaga Pendidikan yang diatur oleh pemerintah terhadap administrasi dan kurikulumnya. Lembaga formal ini didasarkan pada kekuatan hukum yaitu Undang-undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Lembaga Pendidikan formal ini dimulai dari tingkat dasar yaitu Raudhatul Athfal atau TK, Madrasah Ibtidaiyah atau SD dan Madrasah Tsanawiyah atau SMP. Tingkat menengah terdiri atas Madrasah Aliyah atau SMA/K dan perguruan tinggi. Dari ketiga jenjang pendidikan tersebut, perkembangan yang terjadi pada lembaga pendidikan Islam yang berada di jalur pendidikan formal yaitu semakin banyaknya lembaga pendidikan umum yang mengintegrasikan pendidikannya dengan menerapkan keilmuan Islam sehingga hal ini menjadi perkembangan baik bagi kemajuan institusi pendidikan Islam itu sendiri. Kedua, semakin kecilnya disparitas pendidikan yang terjadi antara lembaga pendidikan umum dengan lembaga pendidikan Islam sehingga kedua mampu berkolaborasi dan bersinergi di dalam memajukan pendidikan di

Indonesia. (Taofik, 2020)

Lembaga Pendidikan Islam Non Formal yaitu Lembaga Pendidikan yang tujuannya adalah untuk melengkapi dan menambah dari Pendidikan formal. Lembaga pendidikan Islam yang dijalankan secara informal merupakan institusi pendidikan Islam yang berkembang pesat di masyarakat. Jenis pendidikan ini sering kali menjadi program keagamaan dan telah menjadi awal mula perkembangan sistem pendidikan saat ini. Konsep pendidikan seumur hidup atau lifelong learning yang terus berkembang di dunia pendidikan didasarkan pada hadis Nabi yang menyatakan bahwa pencarian ilmu itu dimulai dari buaian hingga ke liang kubur. Konsep ini menjadi dasar dari berbagai bentuk pembelajaran saat ini, baik formal maupun informal. Menurut Joni R. Pramudia dalam bukunya Belajar Sepanjang Hayat (2013), konsep belajar sepanjang hayat telah menjadi cikal bakal berkembangnya pembelajaran saat ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang ada saat ini merupakan awal mula dari lahirnya berbagai layanan pendidikan saat ini.

Lembaga Pendidikan Islam Informal Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang dilakukan di luar institusi formal seperti lembaga pendidikan dan berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan pendidikan informal ini dilakukan secara mandiri dan terorganisir dengan tujuan membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional, hasil pendidikan informal diakui sejajar dengan hasil pendidikan formal dan nonformal. Menurut Coombs yang dikutip oleh Hasbullah (2006), pendidikan informal mencakup setiap kegiatan terorganisir dan sistematis yang dilakukan di luar institusi formal yang mapan, baik dilakukan secara mandiri maupun sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas, yang bertujuan melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Manajemen Hubungan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan bagian penting dari manajemen lembaga pendidikan yang melibatkan kerja sama yang harmonis antara kedua belah pihak. Salah satu peran utama dari manajemen hubungan masyarakat adalah membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Kepercayaan ini dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan. (Hakim, 2019: 122)

Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan. Hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan dua unsur yang saling terkait, karena masyarakat berperan sebagai pelaksana dan pengguna hasil pendidikan, sementara lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah yang menghasilkan lulusan berkualitas. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, dan keberadaan lembaga pendidikan tidak lepas dari pelaksanaannya oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, baik melalui partisipasi langsung atau melalui perwakilan lembaga resmi yang mewakili kepentingan warga (Levenda et al., 2020). Prinsip partisipasi masyarakat didasarkan pada kebebasan, kesetaraan, dan sikap saling menghormati. Dengan adanya partisipasi masyarakat, suatu kebijakan dapat menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, karena berakar pada perspektif mereka. Menurut Conyers, terdapat tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat sangat penting. Pertama, masyarakat merupakan sumber utama informasi tentang kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh mereka. Kedua, melibatkan masyarakat secara langsung akan membuat mereka lebih percaya dan memiliki rasa memiliki terhadap program pembangunan. Ketiga, mendorong partisipasi masyarakat akan menciptakan pandangan bahwa partisipasi dalam pembangunan adalah hak demokrasi.

Bentuk dari partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui pembinaan sarana dan prasarana Pendidikan. Pembinaan dalam konteks ini merujuk pada tindakan menyediakan, memperbaiki, dan menjaga semua yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan suatu pendidikan, seperti gedung lembaga pendidikan, buku, alat peraga, dan alat keterampilan. Sebagai lembaga pendidikan formal swasta, tanggung jawab untuk membangun dan menjaga fasilitas pendidikan tersebut adalah tanggung jawab masyarakat yang merupakan sumber utama bagi perkembangan pendidikan.

Selain itu juga dengan penyediaan dana Pendidikan. Faktor yang paling penting untuk diperhatikan dalam suatu pendidikan adalah masalah dana atau biaya. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan Islam yang bersifat swasta, karena beban dan

tanggung jawab sepenuhnya ada di tangan penyelenggara (yayasan) dan masyarakat. Yayasan sebagai pendiri dan penanggung jawab utama lembaga pendidikan, berusaha menjaga keberlangsungan dan kemajuan lembaga tersebut dengan cara bekerja sama dengan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pendukung pendidikan, terutama dana. Ketersediaan dana yang cukup untuk pembayaran pendidikan akan memudahkan pengembangan pendidikan Islam, sedangkan kekurangan dana dapat menghambat pengembangan tersebut. Oleh karena itu, perlu diupayakan pengelolaan dana yang efisien dan efektif serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Keberhasilan dan kualitas sebuah lembaga pendidikan dapat dinilai dari lulusan yang berkualitas yang sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat dan pemerintah. (Zahro: 2021, 4)

Dan partisipasi masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam yang terakhir adalah dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan. Lembaga pendidikan yang dianggap berhasil dan baik dalam melaksanakan pendidikan adalah yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat dan pemerintah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pendidikan harus menggunakan sumber pengetahuan yang ada di masyarakat karena di dalam masyarakat terdapat banyak sumber pengetahuan yang belum diketahui oleh guru. Selain itu, lembaga pendidikan juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Bukti nyata yang sudah dilakukan untuk meningkatkan citra masyarakat terhadap lembaga pendidikan adalah kemampuan para siswa dalam mengikuti acara cerdas-cermat, piagam-piagam penghargaan yang diserahkan kepada beberapa siswa sebagai bukti kemampuan mereka dalam bidang tertentu, dan penemuan-penemuan baru oleh para siswa/mahasiswa dalam bidang tertentu. Masyarakat akan lebih tertarik jika lembaga pendidikan mampu mencetak lulusan yang siap pakai, yaitu lulusan yang bisa langsung bekerja baik sebagai tenaga menengah maupun ahli tanpa perlu melalui pelatihan tambahan. Keadaan seperti ini disambut dengan gembira oleh konsumen pemakai tenaga kerja, orang tua lulusan, dan tentunya para pengelola pendidikan yang memiliki tantangan berat untuk mewujudkan lulusan yang seperti itu.

Untuk menjalankan kegiatan dalam program Humas, terdapat dua jenis kegiatan yaitu kegiatan eksternal yang difokuskan kepada lembaga/institusi dan masyarakat di luar lembaga pendidikan dan kegiatan internal yang difokuskan pada penyebaran berita kepada warga lembaga pendidikan. Kegiatan eksternal terdiri dari dua jenis kegiatan utama yaitu *indirect act*, yang dilakukan melalui media informasi seperti website lembaga pendidikan, demonstrasi karya, dan majalah lembaga pendidikan, serta *direct act*, yang difokuskan pada masyarakat secara langsung seperti rapat komite lembaga pendidikan, tukar pikiran dengan pilar-pilar masyarakat, dan kunjungan tamu. Sedangkan kegiatan internal juga terdiri dari dua jenis kegiatan utama yaitu *indirect act*, yang dilakukan melalui sarana informasi lembaga pendidikan seperti pamflet lembaga pendidikan, buletin/majalah lembaga pendidikan, iklan media massa, dan drama lembaga pendidikan, serta *direct act*, yang difokuskan pada program pengembangan warga lembaga pendidikan seperti rapat dewan guru, studi banding, dan rekreasi. Program Humas bagian luar (eksternal) bertujuan untuk menginformasikan identitas lembaga pendidikan, sementara program Humas bagian dalam (internal) bertujuan untuk memfasilitasi guru, karyawan, dan peserta didik mengenai program-program dan kebutuhan yang akan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan (Rachmat: 2019)

Pelaksanaan program Humas memiliki dampak strategis yang besar dalam membangun hubungan yang kondusif antara lembaga dan masyarakat (Grace & Harrington, 2015). Oleh karena itu, tugas utama Kepala Urusan Humas diharapkan dapat membantu Kepala Lembaga pendidikan dalam menyusun kegiatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Beberapa tugas utama Kepala Urusan Humas termasuk membuka akses informasi dan gagasan kepada masyarakat, mengakomodasi Kepala Lembaga pendidikan dalam mengembangkan rencana pendidikan, menyampaikan informasi tentang isu pendidikan yang berkembang, berkontribusi dalam mendapatkan bantuan dan kerjasama, serta menyusun laporan kegiatan Humas secara berkala. Menurut Suryosubroto (2012), pelaksanaan kegiatan Humas dapat berhasil apabila dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting untuk membangun citra positif lembaga pendidikan (Tianping, 2003; Adil, 2018). Evaluasi merupakan tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan program Humas, yang bertujuan untuk mengevaluasi kendala dalam manajemen hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat di lembaga pendidikan serta sebagai tolak ukur keberhasilan pelayanan pendidikan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan meninjau tiga aspek sarana, yaitu bidang sarana akademik, bidang sarana pendidikan, dan bidang sosial, untuk mengevaluasi keterampilan lulusan, hasil karya, kuantitas tenaga pendidik, infrastruktur sarana dan prasarana perangkat pembelajaran, kelayakan infrastruktur sarana dan prasarana penunjang popularitas lembaga pendidikan, serta

peran warga lembaga pendidikan dan masyarakat dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan..

Salah satu program kerja kehumasan di lembaga adalah prosedur operasional hubungan masyarakat yang meliputi beberapa kegiatan seperti mengatur pertemuan kepala lembaga pendidikan dengan komite dan masyarakat untuk mensosialisasikan citra lembaga dan pengadaan sarana prasarana pendidikan, mengkoordinasikan pertemuan antara unsur lembaga dengan orang tua siswa untuk pengambilan buku hasil rapor siswa, mengatur strategi hubungan kerjasama dengan unsur lembaga lain seperti perkemahan, gotong royong, visit school, dan kegiatan perlombaan, serta mengatur koordinasi hubungan kerjasama antar lembaga pendidikan untuk menerima feedback terhadap program kerja lembaga lembaga pendidikan. Dalam menjalankan prosedur operasional tersebut, terdapat beberapa prinsip seperti keterpaduan, berkesinambungan, menyeluruh, sederhana, konstruktif, kesesuaian, dan fleksibel. Pola manajemen dalam pengelolaan hubungan masyarakat di lembaga dapat dilakukan secara internal maupun eksternal dengan koordinasi yang baik dan harmonis antar sesama dalam upaya mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. (LeMahieu, 2017).

SIMPULAN

Manajemen hubungan masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Manajemen hubungan masyarakat yang efektif akan membantu meningkatkan citra dan reputasi lembaga pendidikan Islam di mata masyarakat, sehingga masyarakat lebih percaya dan tertarik untuk mengirimkan anak-anak mereka ke lembaga tersebut. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen hubungan masyarakat juga harus memperhatikan unsur-unsur keagamaan dan nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan hubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini, kerjasama dengan yayasan dan masyarakat dalam mendapatkan dana dan fasilitas pendukung pendidikan sangat penting untuk mendukung kelangsungan hidup lembaga pendidikan.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga harus memperhatikan kualitas lulusan yang dihasilkan, karena kualitas lulusan yang baik akan memberikan dampak positif bagi citra dan reputasi lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen hubungan masyarakat juga harus memperhatikan bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, komunikasi yang baik dengan masyarakat dan stakeholder lainnya, seperti orang tua siswa dan alumni, juga sangat penting dalam membentuk citra dan reputasi lembaga pendidikan Islam yang positif. Selain itu, mempergunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada di masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan dengan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen hubungan masyarakat yang efektif dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuan mereka dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taofik (2020). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2(2) 1-9
- E.Mulyasa, (2003). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi, Bandung: Rosdakarya.
- Fatimah Zahro (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, *Al - Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam* 1(1) 132-144
- Glenn and Denny Griswold (1978). *Your Public Relations*, New York: Funk & Wagnalle Company
- Hasbullah. (2006). Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim Bafadal, (2003). Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi, Jakarta : Bumi Aksara.
- Lemahieu, P.G., Grunow, A., Baker, L., Nordstrum, L.E., & Gomes, L.M. (2017). Networked Improvement Communities: The Disciplines of Improvement Science Meets The Power of Network. *Quality Assurance in Education*, 25 (1), 5-25.
- Levenda, Anthony & Keough, Noel & Rock, Melanie & Miller, Byron. (2020). Rethinking public participation in the smart city. *The Canadian Geographer / Le Géographe canadien*.
- Muhammad Nur Hakim (2019), Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1) 121-133

- Nana Syaodih. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Pramudia, JR. (2013). Belajar Sepanjang Hayat: Konsep, kebijakan, dan aplikasi dalam pendidikan non formal menuju masyarakat berpengetahuan. Bandung: EDUKASI Press.
- Ruslan, R. (2007). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistiyorini (2009), Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta : TERAS
- Suryosubroto, B. (2012). Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tianping, Y. (2003). On The Development of Schools External Public Relation in China. *International Journal of Leadership in Education*, 6 (2), 185-191.